**ANALISIS KETERSEDIAAN FASILITAS UMUM DAN
KEBUTUHAN FASILITAS SOSIAL DI KECAMATAN BARA**

Oleh

ILHAM IQRA TOWERE
NIM. 1802322201029

Dosen pembimbing:

AMIRUDDI AKBAR FISU, ST., MT.

**FAKULTAS TEKNIK PRODI SIPIL
UNIVERSITAS ANDI DJEMMA
PALOPO
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga proposal penelitian ini dapat terselesaikan. Proposal penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Teknik Sipil Strata Satu pada Jurusan Teknik Sipil Universitas Andi Djemma.

Dalam menyelesaikan Proposal penelitian ini, Penulis memilih bidang perencanaan fasilitas umum yang merupakan salah satu bagian disiplin ilmu teknik sipil. Dipilihnya bidang ini berdasarkan kenyataan di lapangan bahwa bidang perencanaan fasilitas umum ini sangat banyak digunakan. Proposal penelitian ini berjudul : **“KETERSEDIAAN FASILITAS UMUM DAN KEBUTUHAN FASILITAS SOSIAL DI KECAMATAN BARA”**.

Dalam menyelesaikan proposal penelitian ini, Penulis telah berusaha dengan segala daya dan upaya, namun penulis menyadari akan keterbatasan pengetahuan, kemampuan, pengalaman dan waktu sehingga proposal tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan segenap hati dan sikap terbuka penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan proposal tugas akhir ini.

Palopo,   juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Pembangunan suatu wilayah pada umumnya bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat, indikator utama dalam pembangunan wilayah yaitu pengadaan fasilitas maupun utilitas wilayah guna mendukung setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat tiap harinya.

Fasilitas sosial merupakan suatu tempat penunjang dan kebutuhan utama yang dibutuhkan dalam kelangsungan hidup sehari-hari di sebuah wilayah tertentu. Pembangunan fasilitas sosial seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, juga perdagangan dan jasa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung aktivitas ekonomi, sosial, budaya serta kesatuan dan persatuan bangsa terutama sebagai modal dasar dalam memfasilitasi interaksi dan komunikasi antara kelompok serta masyarakat serta mengikat dan menghubungkan antar wilayah/kota. Fasilitas sebagai suatu tempat atau media untuk melakukan dan mempermudah kegiatan masyarakat yang dibangun oleh pemerintah maupun masyarakat berdasarkan kebutuhan maupun persepsi masyarakat guna mengetahui peruntukan berdasarkan keilmuan manusia itu sendiri.

Pembangunan wilayah sebagian besar hanya terfokus pada kawasan pembangunan ekonomi wilayah semata dengan usaha untuk mengelola sumber daya alam (SDA) yang ada dan bukan menekankan pada pembangunan sumber daya manusia (SDM) dengan demikian masyarakat setempat hanya menjadi penonton, tidak ikut terlibat secara aktif dan representatif atau terwakilnya dalam proses implementasi pembangunan.

Pengadaan sarana prasarana secara terpusat sering kurang mencerminkan kebutuhan setempat dan sering kurang dimanfaatkan dan dipelihara oleh pemerintah setempat daerah dan masyarakat setempat. Hal itu juga dapat dilihat dalam pengembangan fasilitas dan utilitas yang sering ditemui yaitu pemerataan pembangunan yang kurang di daerah pinggiran ataupun daerah perbatasan yang menjadi daerah yang terpinggirkan (marginal).

keterlibatan masyarakat dalam perencanaan sangat dibutuhkan untuk mengetahui kebutuhan fasilitas sosial yang diperlukan oleh masyarakat. Maka tujuan penelitian

ini disusun untuk mengetahui ketersediaan dan kebutuhan fasilitas sosial berdasarkan standarisasi penyediaan fasilitas sosial dan persepsi masyarakat untuk mengetahui kebutuhan fasilitas yang diperlukan. Sehubungan dengan itu maka penulis mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Analisis Ketersediaan dan Kebutuhan Fasilitas Sosial di Kecamatan Bara Kota Palopo.

1.2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ketersediaan Fasilitas umum di Kecamatan Bara Kota Palopo
2. Untuk mengetahui kebutuhan Fasilitas Sosial di Kecamatan Bara Kota Palopo

1.3. MANFAAT PENULISAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menjadi bahan masukan dan informasi dasar bagi Pemerintah Kota palopo khususnya pemerintah kecamatan Bara dalam hal pengembangan maupun pembangunan fasilitas sosial di kecamatan Bara
2. Menjadi bahan kajian (referensi) bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan fasilitas social di kecamatan Bara Kota Palopo.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Dalam Proposal yang berjudul “**KETERSEDIAAN FASILITAS UMUM DAN KEBUTUHAN FASILITAS SOSIAL DI KECAMATAN BARA**”.

Maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Mengetahui jumlah fasilitas umum yang ada di kecamatan bara
2. Mengetahui kebutuhan fasilitas sosial berdasarkan berdasarkan presepsi masyarakat di kecamatan Bara

1.5. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah dalam penelitian ini di batasi oleh :

1. Mengidentifikasi ketersediaan fasilitas sosial yaitu fasilitas pendidikan, fasilitas peribadatan dan fasilitas kesehatan.
2. Mengidentifikasi persepsi masyarakat mengenai tingkat pelayanan dan tingkat ketersediaan fasilitas sosial di kecamatan Bara Kota Palopo
3. Mengkaji dan menganalisis ketersediaan dan kebutuhan fasilitas sosial di Kecamatan Bara Kota Palopo.

1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan proposal skripsi ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, batasan penelitian, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berusaha menguraikan dan membahas bahan bacaan yang relevan dengan pokok bahasan study, sebagai dasar untuk mengkaji permasalahan yang ada dan menyiapkan landasan teori.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tahapan penelitian, pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data, peralatan penelitian, jenis data yang diperlukan, pengambilan data, dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

Bab ini berusaha menguraikan analisis perhitungan dan pemecahan permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan berikut saran-saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Fasilitas Sosial

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, fasilitas adalah sarana yang menunjang atau melancarkan suatu usaha atau kegiatan. Definisi fasilitas adalah segala sesuatu yang berupa benda maupun uang yang dapat memudahkan serta memperlancar pelaksanaan suatu usaha tertentu

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 tahun 1987, Tentang *Penyerahan Prasarana Lingkungan, Utilitas Umum Dan Fasilitas Sosial Perumahan Kepada Pemerintah Daerah*, termuat definisi fasilitas sosial yaitu fasilitas yang dibutuhkan masyarakat dalam lingkungan permukiman yang meliputi: fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, perbelanjaan dan niaga, peribadatan, rekreasi dan budaya, olahraga dan taman bermain, pemerintah dan pelayanan umum serta pemakaman umum.

3.1.1 Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan artinya segala sesuatu (alat dan barang) yang memfasilitasi (memberikan kemudahan) dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan.

Perencanaan sarana pendidikan harus didasarkan pada tujuan pendidikan yang akan dicapai, dimana sarana pendidikan dan pembelajaran ini akan menyediakan ruang belajar harus memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap secara optimal. Oleh karena itu dalam merencanakan sarana pendidikan harus memperhatikan:

- a. Berapa jumlah anak yang memerlukan fasilitas ini pada area perencanaan;
- b. Pemakaian sarana dan prasarana pendukung

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas yang diadakan oleh pemerintah untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu pendidikan yang ada. Fasilitas pendidikan meliputi sekolah (TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi).

3.1.2 Fasilitas Peribadatan

Fasilitas peribadatan adalah fasilitas pelayanan peribadatan yang dapat digunakan dalam rangka melakukan aktifitas beribadah masyarakat. Sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing.

Fasilitas peribadatan merupakan sarana kehidupan untuk mengisi kebutuhan rohani yang perlu disediakan di lingkungan perumahan yang direncanakan selain sesuai peraturan yang ditetapkan, juga sesuai dengan keputusan masyarakat yang bersangkutan. Oleh karena berbagai macam agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat penghuni yang bersangkutan, maka kepastian tentang jenis dan jumlah fasilitas peribadatan yang akan dibangun baru dapat dipastikan setelah lingkungan perumahan dihuni selama beberapa waktu. Pendekatan perencanaan yang diatur adalah dengan memperkirakan populasi dan jenis agama serta kepercayaan dan kemudian merencanakan alokasi tanah dan lokasi bangunan peribadatan sesuai dengan tuntutan planologis dan religius. Jenis fasilitas peribadatan sangat tergantung pada kondisi setempat dengan memperhatikan struktur penduduk menurut agama yang dianut, dan tata cara atau pola masyarakat setempat dalam menjalankan ibadah agamanya.

3.1.3 Fasilitas Kesehatan

Fasilitas kesehatan merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang dapat digunakan dalam rangka menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan orang-perorangan, baik secara promotif, preventif, kuratif, maupun rehabilitative yang bisa dilakukan oleh pemerintah ataupun masyarakat umum. Fasilitas kesehatan yaitu salah satu fasilitas yang diadakan pemerintah kota. Kesehatan merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan oleh pemerintah.

2.2. Karakteristik Penilaian Kebutuhan Fasilitas Sosial Berdasarkan Presepsi Masyarakat

2.2.1 Pengertian Presepsi

Persepsi adalah proses yang digunakan individu dalam mengelolakan menafsirkan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka, meskipun demikian apa yang dipersiapkan seseorang dapat berbeda kenyataan obyektif.

Sedangkan masyarakat adalah kesatuan sosial yang mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat dan sebagainya. Sedangkan jiwa masyarakat ini merupakan potensi yang berasal dari unsur-unsur masyarakat meliputi pranata, status dan peranan sosial.

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinu dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

2.2.2 Proses Pembentukan Persepsi

Fauzi, Ben. R. Menggambarkan proses pembentukan persepsi pada skema dibawah ini:

Gambar 1. Skema Pembentukan Persepsi

2.2.3 Penilaian Masyarakat Dalam Mengambil Persepsi

a. Sebaran/Lokasi/Fasilitas

Teori lokasi adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk

melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik terhadap batas wilayah pengaruhnya, dimana orang masih ingin mendatangi pusat yang memiliki daya tarik tersebut.

Terkait dengan lokasi maka salah satu faktor yang menentukan apakah suatu lokasi menarik untuk dikunjungi atau tidak adalah tingkat aksesibilitas. Tingkat aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu lokasi ditinjau dari lokasi lain di sekitarnya (Tarigan, 2006:78). Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut.

b. Kondisi Fisik Fasilitas

Kondisi fisik adalah satu kesatuan utuh dari komponen-komponen yang tidak dapat dipisahkan begitu saja, baik peningkatan maupun pemeliharaan. Artinya bahwa di dalam usaha peningkatan kondisi fisik maka seluruh komponen tersebut harus berkembang. Kondisi fisik fasilitas dapat diartikan kondisi atau keadaan fisik fasilitas yang layak digunakan oleh masyarakat untuk membantu dan mendukung kegiatan masyarakat.

c. Kebutuhan Fasilitas

Kebutuhan fasilitas yang semestinya dapat membantu masyarakat dalam setiap kegiatan sehari-harinya dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas baik berdasarkan kapasitas fasilitas yang cukup atau tidak cukup untuk melayani penduduk/masyarakat, kebutuhan berdasarkan sosial penduduk yang ada baik berdasarkan umur maupun agama dan kebutuhan dalam mencapai kenyamanan dan keamanan penduduk dan sebagainya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kecamatan Bara kota palopo. Kecamatan Bara Berada Disebelah Utara Kota Palopo Yang Memiliki Luas Wilayah 23,35 Km2 Dengan Batas – Batas, Yakni :

- Sebelah Utara Berbatasan Dengan Kecamatan Tellu Wanua
- Sebelah Timur Berbatasan Dengan Teluk Bone
- Sebelah Selatan Berbatasan Dengan Kecamatan Wara Utara
- Sebelah Barat Berbatasan Dengan Kecamatan Wara Barat.

Ditinjau Dari Segi Letaknya, Maka Kecamatan Bara Diklasifikasikan Sebagai Kecamatan Pantai

3.2. Jenis Data dan Sumber Data

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam studi ini data dan informasi yang relevan dan lengkap, adapun jenis data terdiri atas 2 (dua) jenis yaitu:

1. Data Primer, adalah data yang diperoleh langsung dari hasil penelitian di lapangan yang berhubungan dengan kondisi dan ketersediaan fasilitas sosial yang ada berdasarkan kondisi lapangan dan hasil wawancara dengan masyarakat setempat.
2. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh pada instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif objek penelitian, dimana data ini bersumber dari beberapa instansi terkait baik dalam bentuk tabulasi maupun deskriptif. Jenis data yang dibutuhkan mencakup data letak geografi wilayah, jumlah penduduk, luas wilayah, sarana dan prasarana wilayah, dan sebagainya yang terkait dengan penelitian

3.3. Metode Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data Primer
  - a) *Observasi*, berfungsi untuk pencarian data dengan mengidentifikasi data melalui pengukuran serta pengambilan data secara langsung di lapangan. Kegiatan observasi dilakukan secara sistematis untuk menjajaki masalah dalam penelitian serta bersifat eksplorasi. Observasi dilakukan berupa

pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kondisi fisik dan ketersediaan fasilitas sosial di wilayah penelitian.

- b) Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.
  - c) Dokumentasi adalah pengumpulan data-data sekunder atau dokumentasi dengan mengambil data-data dalam bentuk visual tentang kondisi lapangan.
  - d) Kuisioner yaitu mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden untuk mendapatkan informasi atau jawaban atas pertanyaan yang telah disediakan. Adapun yang menjadi informan/responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Kecamatan Bara Kota Palopo.
2. Metode pengumpulan data sekunder yaitu telaah pustaka adalah cara mengumpulkan data informasi dengan cara membaca atau mengambil data yang sifatnya dokumen dan literature pada dinas terkait atau buku-buku yang mampu mendukung penelitian.

3.4. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan aspek tertentu dari ciri, fenomena, atau konsep yang menjadi pusat perhatian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat yang ada di kecamatan Bara Kota Palopo

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah anggota yang dipilih/diambil dari suatu populasi. Besar sampel ditentukan oleh banyaknya data atau observasi dalam sampel ini. Berdasarkan populasi diatas maka teknik penarikan sampel dilakukan secara acak(sampel random).

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Marzaman, L. U., Hafid, Z., Fisur, A. A., & Nurhijrah, N. (2021). Planning Concept of Lalebbata: Combining Heritage, Policy and Participation. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 6(1), 39-47.
- [2] Nurhijrah, N., Fisur, A. A., Marzaman, L. U., & Hafid, Z. KONSEP PENATAAN KAWASAN LALEBBATA SEBAGAI KAWASAN HERITAGE DI KOTA PALOPO. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, 4(1).
- [3] Fisur, A. A. (2020). Analisis Perencanaan Pengembangan Fasilitas Terminal Khusus PLTU Nagan Raya Aceh.
- [4] Marsus, B., Indriani, N. K., Darmawan, V., & Fisur, A. A. (2020). PENGARUH PANJANG INFRASTRUKTUR JALAN TERHADAP PDRB DAN PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA PALOPO.
- [5] Marzaman, L. U., Hafid, Z. A., Fisur, A. A., & Nurhijrah, N. (2019). PLACE MAKING WORKSHOP BATUPASI SUB DISTRICT PALOPO CITY. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-8.
- [6] Hidayat, A., & Fisur, A. A. (2020). Konsep Arsitektur Panti Rehabilitasi Ketergantungan Narkotika & Psikotropika Di Makassar, Pendekatan Arsitektur Postmodern Historicism. *PENA TEKNIK: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Teknik*, 5(1), 31-43.
- [7] Nurhijrah, N., & Fisur, A. A. (2020). Place Memory Masyarakat pada Bangunan Cagar Budaya di Kota Palopo. *RUAS (Review of Urbanism and Architectural Studies)*, 17(2), 63-70.